

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendapatan Nasional Indonesia

Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah “pendapatan nasional” atau “national Income” dan biasanya istilah itu dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu Negara. Dengan demikian dalam konsep tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti Produk Domestic Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).¹

Istilah “pendapatan nasional” dapat berarti sempit dan berarti luas. Dalam arti sempit, “pendapatan nasional” adalah terjemahan langsung dari *national income*. Sedangkan dalam arti luas, “pendapatan nasional” dapat merujuk ke Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP); atau merujuk ke Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP); Produk Nasional Neto (PNN) atau *Net National Product* (NNP).

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 36.

1. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Perhitungan pendapatan nasional Indonesia dimulai dengan Produk Domestik Bruto. PDB itu sendiri, sebagaimana diketahui, dapat dihitung atau diukur dengan tiga (3) macam pendekatan yaitu (1) pendekatan produksi, (2) pendekatan pendapatan, dan (3) pendekatan pengeluaran.

Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu setahun. Unit-unit produksi dimaksud secara garis besar dipilah-pilih menjadi 11 sektor atau lapangan usaha yaitu:

- a. Pertanian
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas dan air minum
- e. Bangunan
- f. Perdagangan
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Bank dan lembaga keuangan lainnya

- i. Sewa rumah
- j. Pemerintah, dan
- k. Jasa-jasa

Sedangkan menurut pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu setahun. Balas jasa dimaksud meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semuanya dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB juga mencakup penyusutan dan pajak-pajak rak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini persektor disebut nilai tambah bruto sektoral. Oleh sebab itu PDB menurut pendekatan pendapatan merupakan penjumlahan dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha.

Adapun menurut pendekatan pengeluaran, PDB adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir, meliputi (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan, (2) pembentukan modal

tetap domestic bruto dan perubahan stok, (3) pengeluaran konsumsi pemerintah, serta (4) ekspor neto (yaitu ekspor dikurangi impor), dalam jangka waktu setahun.

Produk Nasional Bruto (PNB) adalah produk domestik bruto ditambah pendapatan neto atas faktor luar negeri. yang dimaksud pendapatan neto atas faktor luar negeri ialah pendapatan atas faktor produksi warga Negara Indonesia yang dihasilkan (diterima dari) luar negeri dikurangi pendapatan atas faktor produksi warga Negara asing yang dihasilkan di (diperoleh dari) Indonesia. Dari produk nasional bruto dapat dihitung produk nasional neto, yaitu produk nasional bruto dikurangi seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

2. Metode Perhitungan Pertumbuhan Riil

PDB, PNB, PNN dan PN secara umum disebut agregat ekonomi, maksudnya angka besaran total yang menunjukkan prestasi ekonomi suatu Negara atau negeri. Dari agregat ekonomi ini selanjutnya dapat diukur pertumbuhan ekonomi. Untuk menghitung pertumbuhan

ekonomi riil, terlebih dahulu harus dihilangkan pengaruh perubahan harga yang melekat pada angka-angka agregat ekonomi menurut harga berlaku (*current price*), sehingga terbentuk angka agregat ekonomi menurut harga konstan (*constant price*) tahun tertentu. Dalam hal ini, ada tiga (3) metode untuk mengubah harga menurut harga berlaku menjadi angka menurut harga constant yaitu (1) metode revaluasi, metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi masing-masing tahun dengan menggunakan harga tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar. (2) metode ekstrapolasi, dilakukan dengan cara memperbarui (*updating*) nilai tahun dasar sesuai dengan indeks produksi atau tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya. Sedangkan (3) metode deflasi dilakukan dengan cara membagi nilai masing-masing tahun dengan harga relatif yang sesuai.²

² Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 37-39.

3. PDB Harga Berlaku dan Harga Konstan

PDB harga berlaku merupakan hasil perkalian harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang

$$PDB_{\text{Berlaku}} = \text{output} \times \text{harga berlaku}$$

Perhitungan PDB berdasarkan harga berlaku kurang mencerminkan kondisi perekonomian yang sesungguhnya, karena adanya perbedaan harga pada setiap tahunnya akibat pengaruh inflasi. Untuk menghasilkan perhitungan yang akurat, maka perhitungan PDB didasarkan pada harga konstan.

$$PDB_{\text{Konstan}} = \text{output} \times \text{harga konstan}$$

PDB konstan diperoleh dengan terlebih dahulu menentukan tahun dasar (*based year*) yang merupakan tahun dimana perekonomian dalam kondisi stabil. Harga barang pada tahun tersebut digunakan sebagai harga konstan. Nilai PDB konstan ini disebut juga sebagai PDB riil. Sedangkan nilai PDB berlaku disebut PDB nominal.³

³ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Kopsyah Baraka, 2013), 16-18.

B. Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah

1. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Al-qur'an

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِذْ لَفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

“karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1), (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (2)”.⁴ (QS. Al-quraisy 1-2).

Orang Quraisy biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. ini adalah suatu nikmat yang Amat besar dari Tuhan mereka. oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka.

2. Teori pertumbuhan menurut para ahli

Mishkin menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil secara langsung akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi atau mendorong orang untuk menabung. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan penyediaan lapangan kerja, dimana dunia usaha

⁴Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah New Cordova*, (sy9ma,Bandung, 2012), 602.

lebih mungkin menginvestasikan pada peralatan modal untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi ketika pengangguran rendah.⁵

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegaitan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.⁶

Adapun menurut Maltus, diantara faktor-faktor ekonomi, yang paling berpengaruh yaitu faktor modal (peningkatan investasi), apabila modal berkurang maka

⁵ Diamantin Rohadatul Aisy, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015" dalam: *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3. No. 3 (maret 2016), 251.

⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 244-245.

proses produksi akan berhenti dan berarti pendapatan produk domestik bruto potensial akan berkurang atau hilang. Sumber utama akumulasi modal merupakan keuntungan dari perusahaan, bukan penghematan konsumsi atau tabungan masyarakat.⁷

Menurut J. Schumpeter, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi (penemuan-penemuan baru di bidang teknologi produksi) yang dilakukan oleh para pengusaha. Tanpa adanya inovasi, tidak ada pertumbuhan ekonomi.

3. Total Aset Perbankan Syariah

a. Aset Menurut Para Ahli

Menurut Scanning akitiva atau asset merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang

⁷Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 94.

bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan.⁸

Menurut Syafii Antonio, Aset adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan asset yang lain, yang haknya didapat oleh bank islam sebagai hasil dari stransaksi atau peristiwa dimasa lalu. Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah asset pada pernyataan posisi keuangan bank Islam, asset itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

- a) Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.
- b) Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain.
- c) Bank Islam harus mendapatkan hak untuk menahan, menggunkan, atau mengelola asset tersebut.⁹

⁸<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-aset-menurut-para-ahli-beserta-komponen-dan-penggunaannya/>. (diakses pada tanggal 25 Desember 2017).

⁹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 203.

Jumlah total aset bank syariah adalah sejumlah harta yang dimiliki dan dilaporkan oleh bank syariah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, diukur dari jumlah aset terakhir yang sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia dalam satuan nominal dan persen.¹⁰

b. Aset menurut Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), aset adalah sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan/atau sosial yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Pemerintah atau perusahaan, dan dapat diukur dalam satuan uang, termasuk didalamnya sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan nonlancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset

¹⁰ Ahmad Fadlan Lubis, "Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Sosial*, 105.

lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset nonlancar.

Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Sedangkan aset nonlancar mencakup aset yang bersifat jangka panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum.

Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Investasi jangka panjang meliputi investasi nonpermanen dan permanen. Investasi

nonpermanen antara lain investasi dalam Surat Utang Negara, penyertaan modal dalam proyek pembangunan, dan investasi nonpermanen lainnya. Investasi permanen antara lain penyertaan modal pemerintah dan investasi permanen lainnya.

Aset tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan. Aset nonlancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset lainnya. Termasuk dalam aset lainnya adalah aset tak berwujud dan aset kerja sama (kemitraan).¹¹

c. Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank memerlukan tempat, peralatan dan sebagainya. Aktiva tersebut merupakan aktiva non produktif atau yang kita kenal sebagai aktiva tetap dan inventaris. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasional bank,

¹¹ Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, 17.

tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal bank dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap adalah aktiva tidak produktif sehingga jumlahnya perlu dibatasi atau pada umumnya jumlahnya relatif kecil jika dibandingkan aktiva produktif bank.¹²

1. Harga Perolehan Aktiva tetap

Harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai. Biaya-biaya yang terjadi setelah aktiva dipakai (*post-acquisition costs*) biasanya akan langsung dibebankan, bukan ditambahkan keharga perolehan. Pengecualian terjadi untuk pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah

¹² Taswan, *Akuntansi Perbankan (Transaksi Dalam Valuta Rupiah)*, Edisi ke 2 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 253.

kegunaan aktiva, baik melalui penambahan umur ekonomis maupun peningkatan arus kas masuk dimasa yang akan datang.¹³

2. Cara Perolehan Aktiva

Ketika aktiva dibeli secara tunai, pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aktiva tersebut dapat digunakan.

Selain dibeli secara tunai, aktiva juga dapat diperoleh melalui:

- a) Pembelian gabungan
- b) Pembelian kredit
- c) Sewa guna usaha modal
- d) Pertukaran aktiva tetap (non-moneter)
- e) Penerbitan sekuritas
- f) Konstruksi (bangun) sendiri
- g) Donasi (sumbangan).¹⁴

¹³ Hery, *Akuntansi (Aktiva, Utang & Modal)*, Edisi ke-2, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 148-149.

d. Aktiva Lancar (*current Asset*)

Aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus akuntansi.

- 1) Aktiva lancar permanen (*permanent current asset*), adalah sejumlah aktiva lancar yang harus tetap dipelihara agar operasi bisnis normal dapat berjalan lancar.
- 2) Aktiva lancar fluktuatif (*fluktuative current asset*), adalah aktiva lancar yang kebutuhannya tidak menentu, tetapi selalu berfluktuatif sesuai perkembangan permintaan.¹⁵

C. Hubungan Antara Pendapatan Nasional (PDB) dengan Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah

Secara teoritis hubungan antara PDB dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hal yang menarik untuk dicermati, Pendapatan Nasional atau PDB yang terlalu rendah atau menurun akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang

¹⁴ Hery, *Akuntansi (Aktiva, Utang & Modal)*, Edisi ke-2, 152.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005), 75.

tidak stabil di masyarakat seperti inflasi, hal tersebut akan menyebabkan semangat investasi atau menabung (*saving*) masyarakat akan ikut menurun serta berakibat pada pengurangan investasi pada hal-hal yang non produktif yang berupa penumpukkan kekayaan (*hording*) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing, dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa akan berakibat pada penurunan jumlah kewajiban dan dana syirkah temporer, sehingga secara tidak langsung akan menurunkan total aset yang dimiliki oleh bank syariah.¹⁶

Secara umum, rendahnya PDB juga menunjukkan rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Ketika rendahnya pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut juga akan menyebabkan kemampuan investasi atau *saving* mereka akan menurun.

Secara konseptual PDB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia. Karena

¹⁶ Diamantin Rohadatul Aisy, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015", 250-251.

semakin tinggi jumlah pendapatan nasional dalam hal ini PDB akan berpengaruh terhadap kenaikan atau pertumbuhan total asset perbankan syariah. Hal ini karena ketika pendapatan nasional atau PDB naik atau tumbuh maka akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi atau mendorong orang untuk menabung (*saving*). Hal ini lah yang akan meningkatkan pertumbuhan total asset suatu perusahaan terutama perbankan dalam hal ini perbankan syariah.

D. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Pada skripsi atau penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deden Faturahman di tahun 2013 dengan judul: “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode Penelitian 2008-2012*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, NPF, Inflasi, GDP dan bunga simpanan bank konvensional/deposito mempunyai pengaruh yang signifikan ($R^2 = 0,966$) serta memiliki hubungan yang sangat kuat ($R = 0,983$) terhadap

pertumbuhan total aset perbankan syariah selama periode penelitian.¹⁷

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti terletak pada tahun penelitian, periode penelitian, variabel independen (berganda) serta metodologinya yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan metode verifikasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Assa Fito Mohammad di tahun 2016 dengan judul skripsi "*Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011.I – 2015.Iv*". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secara bersama-sama variabel DPK, FDR, ROA dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap total Aset Bank Umum Syariah. Sementara secara parsial semua variabel berpengaruh signifikan terhadap total aset dengan nilai thitung DPK, FDR, NPF dan ROA berurutan 86.44, 13.21, 3,03 dan -1.70 lebih besar daripada *t* tabel 1.65468 (153:0.05). Variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh positif terhadap total aset bank syariah. Sedangkan variabel ROA berpengaruh negatif terhadap total aset. Hasil

¹⁷Deden Faturahman, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode Penelitian 2008-2012*, (Skripsi, program studi manajemen, "Universitas Widyatama", Bandung, 2013).

regresi panel data adalah $Aset_{it} = 1,783994it + 0,8788DPK_{it} + 0,0053FDR_{it} + 0,0179NPF_{it} - 0,0104ROA_{it}$.¹⁸

Adapun yang membedakan penelitian diatas dengan yang dilakukan peneliti antara lain: terletak pada variabel bebasnya (independen), data yang digunakan (data panel), metodologinya (regresi linier berganda), Model estimasi yang digunakan adalah FGLS *Fixed Effect Model*, Serta tahun penelitiannya.

Dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Latti Indirani pada tahun 2006 dengan judul skripsi “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Asset Bank Syariah Di Indonesia*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset industri perbankan syariah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor-faktor makro yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah antara lain pertumbuhan ekonomi (GDP), tingkat suku bunga riil bank konvensional serta inflasi. Besar elastisitas variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,99 yang berarti apabila

¹⁸ Assa Fito Mohammad (2016), *Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011.I – 2015.Iv*. (Skripsi, program studi Hukum Ekonomi Syariah “IAIN Syekh Nurjati Cirebon”, Cirebon 2016).

pertumbuhan ekonomi tiga bulan yang lalu mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan total aset sebesar 0,99 persen. Tingkat suku bunga riil bank konvensional mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar -0,68 yang menunjukkan bahwa apabila tingkat suku bunga riil bank konvensional lima bulan yang lalu mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,68 persen. Faktor makro terakhir yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah adalah inflasi, dengan besar elastisitas sebesar -0,94. hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,94 persen. Faktor-faktor mikro yang mempengaruhi pertumbuhan total aset adalah ROA, NPF dan JKB. Besar elastisitas masing-masing variabel adalah 0,84 dan -0,0007. Elastisitas ROA sebesar 0,84 tersebut menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,84 persen. Elastisitas NPF sebesar 0,0007 juga menunjukkan hal yang

sama, yaitu apabila pertumbuhan NPF tiga bulan yang lalu mengalami perubahan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,0007 persen. Adapun besar elastisitas dari variabel JKB adalah sebesar 94,1318 yang berarti jika JKB meningkat sebesar 1 unit maka pertumbuhan total aset akan meningkat sebesar 94,1318 persen.¹⁹

Terakhir yang membedakan penelitian yang disebutkan diatas dengan peneliti adalah terletak pada: variabel bebasnya (independen), tahun penelitiannya, metode analisis yang digunakan (regresi linier berganda), alat bantu mengolahannya menggunakan (*E-views 4.1*) serta menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lain yang lebih tepat. Oleh karena itu, baru

¹⁹Latti Indirani, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Asset Bank Syariah Di Indonesia*” (Skripsi, Program Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor” Bogor, 2006).

setelah hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukannya, dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.²⁰

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Diduga tidak ada pengaruh pendapatan nasional terhadap pertumbuhan total asset perbankan syariah.

Ha: Diduga ada pengaruh pendapatan nasional terhadap total asset perbankan syariah.

²⁰Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), 19.